

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kependudukan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh beberapa negara khususnya di Indonesia. Permasalahan Kependudukan menjadi suatu permasalahan yang cukup kompleks, permasalahan tersebut diantaranya pernikahan usia dini , angka kematian bayi dan ibu melahirkan yang masih tinggi dan masih cukup tingginya laju pertumbuhan penduduk. Jumlah Penduduk menjadi permasalahan Kependudukan bisa menjadi sebuah masalah krusial yang tidak dapat dihindarkan , tingginya tingkat pertumbuhan yang terus menerus akan terjadi berbagai masalah seperti masalah kualitas sumber daya manusia yang menurun, pengangguran. Lapangan pekerjaan, kejahatan, dan lainnya yang akan memberi dampak negative bagi kehidupan di Indonesia khususnya.

Jumlah penduduk yang tinggi tentu bukan persoalan yang mudah dalam mengatasi persoalan kependudukan. Diperlukan usaha dan upaya yang berkelanjutan dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pembuatan kebijakan dari pemerintah yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam menangani masalah pertumbuhan penduduk. Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam penanganan masalah kependudukan salah satunya dengan penancangan

Program Keluarga Berencana (KB). Namun program tersebut dirasa lambat laun melemah dari berbagai sudut persoalan, mulai dari pencapaian peserta KB yang mengalami penurunan dan juga kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program tersebut.

Kampung KB merupakan suatu wadah untuk mengimplementasikan kegiatan – kegiatan prioritas program kependudukan Keluarga Berencana dan serta pembangunan lainnya. Berdasarkan Undang – undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Serta berdasarkan Surat Edaran Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440/70/SJ Tanggal 11 Januari 2016 perihal Pencanaan dan Pembentukan Kampung KB, dan surat Kepala BKKBN Pusat No.046/BL/200/B4/2016 Tanggal 12 Januari 2016 Perihal Pencanaan dan Pembentukan Kampung KB di seluruh Indonesia, maka melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang memiliki visi “ Menjadi Lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas “ memiliki kewenangan yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, dan untuk terwujudnya cita – cita Pembangunan Indonesia yang terdapat dalam nawacita terutama pada agenda prioritas ke 3 yaitu “Memulai pembangunan Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah- daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”, serta agenda prioritas ke 5 yaitu “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia” dan agenda prioritas ke 8 yaitu “Melakukan revolusi karakter

bangsa”, BKKBN diberi mandat oleh Presiden RI agar mengimplementasikan program Kampung KB. Pencanangan Kampung KB dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2016 oleh Presiden RI di Dusun Jenawi Kabupaten Cirebon. Kampung KB adalah satuan wilayah yang setingkat RW, dusun atau setara, dengan kriteria tertentu, terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. (BKKBN, 2015).

Bupati Sukabumi telah membentuk sebuah program dalam mengatasi masalah kependudukan dengan memberdayakan masyarakat yang baik, dari penataan keluarga, ekonomi dan pembangunan lintas lainnya. Dari sebuah program kependudukan yang terjadi di Kabupaten Sukabumi membuat sebuah program Kampung KB untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, hingga ketahanan keluarga dan ekonomi. Disini peran masyarakat bisa menunjang sebuah program kependudukan dan perkonomian. Keberadaan kampung KB tersebut untuk meningkatkan kualitas pembangunan. Dan kampung KB adalah sebagai program pusat dalam masalah kependudukan.

Dan salah satu sebuah desa percontoh yang berada di Kabupaten Sukabumi ialah Desa Nagrak Utara khususnya di RW 01A . Kepala Desa Nagrak Utara mengatakan banyak perubahan dalam aspek pembanugnan khususnya program kependudukan setelah dicanangkan program RW model Kampung KB. Awal pembentukan Kampung KB ini berdasarkan keinginan Camat Nagrak menjadikan Desa Nagrak Utara sebagai Desa Percontohan dalam pembangunan

program KB untuk mensejahterakan keluarga, ekonomi dan lingkungan yang berkualitas.

RW 01A ditunjuk Desa Nagrak Utara dalam melakukan sebuah program kampung KB karena RW01A memenuhi semua persyaratan dengan beberapa ketentuan yang telah diatur.

Kegiatan yang dilakukan pada Kampung KB tidak hanya berperan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk serta tidak hanya identik dengan penggunaan dan pemasangan kontrasepsi, akan tetapi Kampung KB merupakan program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lainnya. Kampung KB merupakan suatu wadah yang dapat dijadikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dengan berbagai macam, program yang mengarah kearah yang lebih baik. Melalui program , Pemerintah Desa Khususnya Desa Nagrak Utara di RW 01A sebagai Percontohan Kampung KB dapat menjadikan sebagai program pembangunan prioritas di setiap desa lainnya di di kecamatan Nagrak di Kabupaten Sukabumi.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam kampung KB yaitu kegiatan dari lintas sector dan kegiatan lainnya, seperti pembentukan serta pengembangan kelompok-kelompok kegiatan : Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan kelompok dengan upaya meningkatkan pengetahuan kesadaran serta keterampilan ibu maupun anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balita dalam keluarga seperti program imunisasi. Sehari Tanpa Asap Rokok dan Asbak atau disebut dengan sebuah program (STARBAK)

merupakan wadah untuk mempunyai rasa peduli terhadap Kesehatan maupun lingkungan untuk tidak merokok dalam sebuah Kawasan STARBAK. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan bersih tanpa asap rokok dan asbak dalam lingkungan Kampung KB di Desa Nagrak Utara

Virus COVID – 19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut Berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini Terutama menyebar di antara orang – orang melalui tetesan pernafasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV -2 dapat bertahan hingga tiga Hari atau dalam aerosol selama tiga jam (Kemendagri, 2020 : 3). *Corona virus* (COVID) hanya bisa berpindah melalui perantara media tangan , baju ataupun lainnya yang terkena batuk atau bersin.

Masa pandemi Covid – 19 merupakan masa yang berat bagi seluruh masyarakat Indonesia . Hal terberat untuk masyarakat dalam aspek kehidupan masyarakat baik Ekonomi, Pendidikan dan terlebih pembangunan yang harus terbatas dengan dikeluarkannya peraturan dari pemerintah yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) tentu menyebabkan perubahan besar kepada masyarakat. Terutama dalam sector program – program yang dilakukan di Desa aseperi pada program KB di Desa Nagrak

Utara. Hal ini bisa menjadi dampak karena Program Kampung KB Menopang Aspek social dan pembangunan.

Hal tersebut mengakibatkan beberapa ke khawatiran bahwasannya program KB akan Tidak berjalan secara maksimal seperti program Imunisasi yang pastinya akan dibatasi , Program Bina Keluarga Balita akan terbatas karena harus jaga jarak untuk keselamatan Bersama dan program STARBAK (Sehari Tanpa Asap Roko dan Asbak) akan tidak efektif karena tidak adanya petugas atau himbauan yang lebih ketat . kampung KB di Desa Nagrak Utara bisa menjadikan sebuah acuan yang dimana program ini dapat memberikan edukasi kepada masyarakat luas untuk lebih peka terhadap pembangunan di sector wilayah kelurahan desa.

Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah disebutkan bahwa Partisipasi Masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Keberhasilan program Kampung KB tidak hanya mengandalkan pemerintah, tapi peran seluruh komponen masyarakat juga mempengaruhi. Kampung KB sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, terutama dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau program-program pembangunan lainnya yang telah disesuaikan dengan wilayah masing-masing. Adanya partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB akan memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan

integrasi program lintas sektor, mensejahterakan masyarakat dan membangun masyarakat berbasis keluarga.

Kelurahan Desa Nagrak Utara merupakan Salah satu wilayah pencaangan program Kampung KB di Kecamatan Nagrak khususnya di RW 01A . Penelitian ini dilakukan untuk melihat partisipasi dan bentuk kepedulian masyarakat terkait program Kampung Kb .

Berdasarkan pada Uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Komunikasi Partisipatif pada Program Kampung KB di masa Pandemi Covid – 19** ”

1.2 Fokus Penelitian / Pernyataan Masalah

1.2.1 Focus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka focus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “ **KOMUNIKASI PARTISIPATIF PADA PROGRAM KAMPUNG KB DIMASA PANDEMI COVID – 19** ”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Heteroglasia yang terjadi pada program Kampung KB dimasa pandemi covid – 19 di Desa Nagrak utara?
2. Bagaimana Dialogis yang terjadi pada program Kampung KB dimasa pandemi Covid – 19 di Desa Nagrak Utara?
3. Bagaimana Poliponi yang terjadi pada program Kampung KB dimasa pandemi Covid – 19 di Desa Nagrak Utara?
4. Bagaimana Karnaval yang terjadi pada program Kampung KB dimasa pandemi Covid – 19 di Desa Nagrak Utara?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari laporan ini untuk menjawab semua pertanyaan yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang harus dicari gambarannya. Dan tujuan penelitian dari penelitian ini antara lain:

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Heteroglasia yang terjadi pada program Kampung KB dimasa pandemi Covid – 19 di Desa Nagrak Utara.
2. Untuk Mengetahui Dialogis yang terjadi pada Program Kampung KB dimasa pandemic Covid – 19 di Desa Nagrak Utara.
3. Untuk Mengetahui Poliponi yang terjadi pada program Kampung KB dimasa pandemi Covid – 19 di Desa Nagrak Utara.
4. Untuk Mengetahui Karnaval yang terjadi pada program Kampung KB dimasa pandemi Covid – 19 di Desa Nagrak Utara.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang mengkaji partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kampung Keluarga Berencana.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya dalam topik yang sama dan relevan terhadap partisipasi masyarakat.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai Motivasi bagi pemerintah ataupun non pemerintah dalam lebih membangun program KB lebih baik.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan instansi terkait maupun *stakeholder* lainnya terhadap bentuk partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB.